

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang sedang berada difase pertama pertumbuhan manusia yang berada pada suatu proses perkembangan yang pesat. Menurut (Berk, 1992,18). Rentang usia anak usia dini Menurut National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) berada pada rentang usia 0-8 tahun (Yuliana, 2011, 6). Adapun berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejaklahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN, 2004,4). Berdasarkan pernyataan tersebut Becher & Snowman(1993) juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan prasekolah atau level TK adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut karena pada jenjang TK ditunjukkan dan dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa dan fisik anak.

Dikatakan menurut Catron dan Allen (1999,23-26) bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialis, komunikasi, kognisi dan keterampilan motoric. Seperti halnya perkembangan sendiri merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi

hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan cenderung mendapat hambatan. Sejalan dengan pendapat tersebut. Bredecamp & Couple (1997). Aspek perkembangan sosial dan aspek perkembangan emosional merupakan aspek yang saling berhubungan. Hal ini karena perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional terkait dengan kemampuan anak mengelola emosi secara efektif ketika berinteraksi (Santrock, 2014). Anak-anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung memiliki perhatian yang lebih baik dan memiliki sikap agresif yang lebih rendah terhadap orang lain (Sjoe & et al, 2018).

Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan emosional, merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola perasaan, motivasi, dan refleksi diri. Kecerdasan ini meliputi kekuatan memahami diri dan keterbatasan diri seperti; kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri memahami dan menghargai diri. Khairani (2017, hlm. 149). Pada anak usia dini, pengembangan kecerdasan intrapersonal sangat krusial karena dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk keterampilan sosial dan perilaku mereka sehari-hari. Karena aspek sosial ini dapat melihat dimana anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik anak usia ini mulai menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lebih efektif, mereka mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, dan ide-ide mereka dengan lebih baik kepada orang lain. Selain itu anak dengan perkembangan sosial yang baik biasanya memiliki kepercayaan diri dan kemandirian anak usia ini mulai mengembangkan kepercayaan diri dalam berbagai aktivitas, mereka dapat mencoba hal-hal baru tanpa terlalu banyak bantuan, seperti memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas-tugas sederhana.

Teori kecerdasan intrapersonal pada penelitian ini dilihat dari teori yang sudah dikembangkan kembali oleh Michael E. Cavanagh (2000,43)

bahwasannya kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang dipelajari yang membantu orang berhubungan baik dengan dirinya sendiri. Tujuan dari kompetensi intrapersonal adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pemenuhan kebutuhan seseorang, menurutnya hubungan intrapersonal berkaitan dengan tiga kompetensi: *self knowledge* (pengetahuan diri), *self direction* (pengarahan diri sendiri), dan *self esteem* (harga diri). (Yuliana, 2011,202). Dengan itu kecerdasan intrapersonal yang baik dapat membantu anak dalam mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka secara sehat, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko terjadinya perilaku negatif, seperti perundungan (bullying) karena perundungan merupakan masalah serius yang sering terjadi di lingkungan pendidikan dan sosial anak-anak. Anak-anak yang mengalami perundungan cenderung mengalami dampak negatif terhadap kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan intrapersonal mereka sejak usia dini.

Karena hal tersebut penelitian ini akan membawa pokok bahasan yang berfokus pada adanya perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini dengan mencakup 3 aspek perkembangan yang dituju yakni: kognitif, sosial dan emosional, yang perlu dikembangkan untuk dapat memaksimalkan kebutuhan diri serta kebutuhan sosial yang positif. Pada kondisi dari karakter subjek yang menjadi latar permasalahan dari penelitian ini terdapat pada kategori anak usia dini khususnya pada usia pra sekolah yang berada di taman kanak-kanak yang memiliki karakter seperti menunjukkan kesulitan dalam mengontrol perilaku, cenderung secara tiba-tiba melakukan kekerasan terhadap teman, membutuhkan bantuan yang konsisten sering selama proses belajar dan sering mengganggu teman.

Berdasarkan hal tersebut salah satu metode yang potensial untuk mendukung perkembangan ini adalah melalui kegiatan menggambar dan bercerita. Kegiatan menggambar dan bercerita memberikan anak-anak

kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka dengan cara yang kreatif dan non-verbal. Melalui gambar dan cerita, anak-anak dapat menggambarkan pengalaman mereka, mengidentifikasi emosi mereka, dan memahami situasi dari perspektif yang berbeda. Kegiatan ini juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan empati dan keterampilan sosial yang penting untuk mencegah dan mengatasi perundungan.

Maka dari hasil analisis dari uraian tersebut maka ternyata penelitian ini perlu dikembangkan kembali, dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul “Analisis perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui kegiatan menggambar dan bercerita”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan pokok yang akan diuji dalam penelitian ini ialah “Bagaimana perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini dapat dianalisis melalui kegiatan menggambar dan bercerita”

1.3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah “Menjelaskan perkembangan kecerdasan intrapersonal anak usia dini melalui kegiatan menggambar dan bercerita”

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti ialah

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan ilmu untuk bidang studi khususnya pada pendidikan anak usia dini agar dapat menyelaraskan penelitian lain dan dapat memberikan nilai positif pada program studi tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan teori ilmiah bagi program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini khususnya mengenai perkembangan kecerdasan intrapersonal anak.

1.5 Struktur Organisasi

Berikut sistematika struktur organisasi pada penelitian:

1. Pada BAB I terdapat Pendahuluan dengan 5 sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta struktur organisasi.
2. Pada BAB II yakni kajian pustaka berisikan kajian atau pemaparan mengenai teori-teori yang digunakan dan berhubungan dengan variabel yang ada pada penelitian, terdiri dari pengertian mengenai aspek perkembangan anak usia dini, kecerdasan intrapersonal, karakteristik kecerdasan intrapersonal anak usia dini dan, faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak usia dini, metode menggambar, karakteristik menggambar anak usia dini dan fungsi metode menggambar dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal AUD, metode menggambar, karakteristik bercerita anak usia dini serta fungsi metode bercerita dalam perkembangan kecerdasan intrapersonal AUD, dan penelitian terdahulu.
3. Pada BAB III terdapat metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data serta yang terakhir ada isu etik
4. Pada BAB IV terdapat pemaparan mengenai temuan serta pembahasan dengan 4 sub bab yaitu; deskripsi tempat penelitian, deskripsi data penelitian, dan temuan hasil penelitian dengan sub-subbab setiap aspek serta sub bab pembahasan dengan sub-sub bab setiap aspek
5. Pada BAB V terdapat 3 sub bab yakni kesimpulan, implikasi beserta rekomendasi